



Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Kurikulum 2013 Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta

**Afriza Fahfiudin¹, Arla Alif Aqila²,
Amanda Oktavia Safitri³**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ^{1,2,3}

e-mail: g000210270@student.ums.ac.id

Abstract

*The purpose of this study is to explain how character discipline is used in the 2013 curriculum in the field of Islamic Religious Education (PAI). The aspects of implementation described include: 1) the planning of discipline character education in the 2013 curriculum in the field of Islamic Religious Education (PAI), 2) the implementation of discipline character education in the 2013 curriculum in the field of PAI, and 3) the evaluation of discipline character education in the 2013 curriculum in the field of PAI. For the smooth running of this research, a descriptive qualitative approach was used. The data sources of this study included the principal, deputy curriculum, deputy student affairs, religion teachers, and some students who were selected by snowball method. And to ensure the validity of the data, data analysis techniques such as classification, reduction, and conclusion drawing were used as a kind of triangulation. The results showed that: 1) Learning Implementation Plan is a description of character education planning; 2) The implementation of discipline character education is carried out through *uswah hasanah*, extracurricular activities, parent-school cooperation, and routine activities at school; and 3) Evaluation of disciplinary character education is carried out consistently through teacher observation, peer assessment, and student self-evaluation.*

Keywords: *Character, Disciplinary, Curriculum, PAI.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana disiplin karakter digunakan dalam kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Aspek implementasi yang dijelaskan termasuk : 1) perencanaan pendidikan karakter disiplin pada kurikulum 2013 bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2) pelaksanaan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada kurikulum 2013 bidang studi PAI, dan 3) evaluasi pendidikan karakter disiplin pada kurikulum 2013 bidang studi PAI. Untuk kelancaran penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan. Sumber data dari penelitian ini termasuk kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru agama, dan beberapa siswa yang dipilih dengan cara snowball. Dan untuk memastikan keabsahan data, teknik analisis data seperti klasifikasi, reduksi, dan penarikan kesimpulan digunakan lah semacam triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan gambaran dari perencanaan pendidikan karakter; 2) Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dilakukan melalui *uswah hasanah*, kegiatan ekstrakurikuler, kerja sama orang tua-sekolah, dan kegiatan rutin di sekolah; dan 3) Evaluasi pendidikan karakter disiplin dilakukan secara konsisten melalui observasi guru, penilaian sesama teman, dan evaluasi siswa sendiri.

Kata Kunci: Karakter, Disipliner, Curriculum, PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membangun identitas siswa dengan meningkatkan kemampuan kognitif mereka, sehingga dapat berperilaku sesuai dengan norma agama dan sosial (Fitri, 2012). Pembelajaran karakter adalah program pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui pendidikan formal dan non-formal (Fatimah and Usman, 2017). Pendidikan karakter memiliki potensi untuk membentuk kepribadian bermoral di tingkat keluarga dan masyarakat, sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional untuk menciptakan bangsa yang cerdas, beriman, berakhlak mulia, dan warga negara demokratis (UU No. 20 Tahun 2003).

Peran sekolah dalam membentuk karakter melibatkan pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan meningkatkan aspek kognitif, melainkan juga keterampilan dan sikap peserta didik (Ajmain and Marzuki, 2019). Pemerintah berupaya menanamkan pendidikan karakter melalui bidang studi di sekolah untuk menumbuhkan karakter peserta didik (Siswati, Utomo, and Muntholib, 2018). Pentingnya perbaikan karakter muncul karena tanda-tanda zaman, seperti perilaku kekerasan dan merusak, kurangnya sopan santun, dan perilaku tidak terpuji, yang dapat merusak suatu negara.

Remaja di sekolah menengah mengalami kondisi tidak stabil, dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang kondusif (Ediati, 2015; Ngunu, Kinai, Ndambuki, and Mwaura, 2019). Pendidikan Agama Islam (PAI) belum sepenuhnya berhasil menanamkan karakter baik pada peserta didik, ditandai dengan penurunan moral dan pelanggaran terhadap aturan. SMA Muhammadiyah 2 Surakarta memiliki visi untuk menciptakan insan bertakwa, berbudi luhur, dan unggul dalam prestasi serta berdaya saing global.

Penelitian sebelumnya oleh (Zulfarno et al., 2019) dan (Hakim et al., 2018) mengungkapkan cara pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan pendekatan multikultural efektif untuk menanamkan karakter. Meski demikian, penelitian ini akan memfokuskan pada penerapan pendidikan karakter kedisiplinan dalam kurikulum PAI tahun 2013, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Berbagai aspek lainnya dapat menjadi subjek penelitian di masa mendatang. Penelitian ini akan secara khusus menitikberatkan pada analisis penerapan pendidikan karakter kedisiplinan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2013. Fokus penelitian akan melibatkan penelusuran mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari aspek pendidikan karakter kedisiplinan ini dalam konteks kurikulum tersebut. Perencanaan akan mencakup tahap-tahap penyusunan materi, metode pengajaran, serta strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran PAI. Pelaksanaan akan menyoroti implementasi pendidikan karakter kedisiplinan dalam praktik pembelajaran

sehari-hari di kelas. Sementara itu, evaluasi akan mengevaluasi efektivitas dan dampak dari penerapan pendidikan karakter kedisiplinan dalam mencapai tujuan kurikulum PAI 2013. Meskipun demikian, penelitian ini hanya menyentuh satu aspek dari potensi kompleksitas pendidikan karakter dalam kurikulum tersebut, dan berbagai aspek lainnya dapat menjadi subjek penelitian di masa mendatang untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

"Karakter" memiliki asal-usul dalam bahasa Yunani yang berarti "menandai" atau "menandai", menyoroti penerapan nilai moral melalui tindakan atau perilaku seseorang. Oleh karena itu, seseorang dianggap berwatak buruk jika perilakunya tidak jujur, kejam, atau rakus, sementara sebaliknya, orang yang jujur dan suka membantu dianggap sebagai individu yang berwatak mulia. Dengan demikian, istilah "karakter" erat kaitannya dengan kepribadian seseorang, di mana perilaku mencerminkan prinsip moral (Zubaedi, 2012). Karakter dalam konteks psikologi merujuk pada tabiat atau kepribadian. Karakter adalah disposisi kodrati dan disposisi yang dikuasai secara permanen, yang menentukan tata perilaku psikis seseorang dan membuatnya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak (Zubaedi, 2012). Prof. Suyanto, Ph.D., menjelaskan bahwa "karakter" melibatkan cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri setiap individu untuk hidup dan berinteraksi di keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pandangan psikologis, karakter adalah watak perangai atau sifat dasar yang khas dan konsisten, digunakan untuk mengidentifikasi individu (Ramayulis, 2012).

Dalam konteks Islam, karakter disebut sebagai "khuluq," satu bentuk tunggal dari akhlak yang mencakup kondisi batiniah dan lahiriah manusia. Secara etimologis, akhlak berasal dari kata *khalaaqa* yang berarti perangai, tabiat, atau adat istiadat. Kata ini berkaitan dengan kata *khalqun* yang berarti kejadian, *khaliq* yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Akhlak mencakup sifat manusia dalam berinteraksi dengan orang lain, dengan *khuluq* mencakup semua aspek kehidupan lahir dan batin manusia, termasuk dalam kategori karakter (Haqqi, 2012; Mahmud, 2004). Dengan demikian, *khuluq* dan karakter memiliki makna yang serupa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif menjadi pendekatan yang digunakan. Data mengenai penerapan karakter disiplin diambil dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Untuk mendapatkan data, teknik observasi digunakan, di mana peneliti aktif mengamati fenomena yang terjadi, termasuk tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait terkait penerapan karakter disiplin. Selain itu, wawancara juga dilakukan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan informan yang dipilih melalui metode *snowball*, memberikan gambaran yang lebih mendalam.

Pendekatan lain yang digunakan adalah metode dokumentasi, di mana peneliti menganalisis dokumen-dokumen terkait subjek penelitian. Setelah data berhasil terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilakukan analisis menyeluruh guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan karakteristik disiplin dalam bidang studi PAI. Proses analisis dimulai sejak pengumpulan data hingga periode penelitian berlangsung. Validitas data dijamin melalui penggunaan metode, waktu, dan triangulasi sumber untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Perencanaan Guru untuk Internalisasi Karakter Disiplin dalam Program Pendidikan Agama Islam

Menurut Kepala Sekolah, HJ. Sri Darwati, berdasarkan hasil wawancara, semua guru di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta diwajibkan membuat Rencana Program Pengajaran sebelum memulai pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena para guru telah menjalani pelatihan pendidikan karakter pada awal semester melalui pelatihan, workshop, dan lokakarya. Guru-guru diberikan pemahaman tentang integrasi pendidikan karakter, terutama dalam bidang studi PAI, dan diajarkan cara membuat Rencana Program Pengajaran. Dari penelitian terhadap dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, terlihat bahwa nilai karakter disiplin terintegrasi dalam setiap bidang studi, khususnya untuk nilai disiplin. Komponen RPP sesuai dengan pedoman penyusunan RPP, yang dapat ditemukan dalam Standar Proses Pendidikan. Meskipun guru telah mengikuti pelatihan, wakil bidang kurikulum mencatat bahwa guru memiliki kemampuan untuk memasukkan nilai karakter disiplin ke dalam RPP mereka.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa guru di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta memiliki kemampuan untuk menanamkan karakter disiplin melalui pembelajaran aktif. Pembelajaran ini membantu siswa memahami karakteristik disiplin, dan guru diharapkan mampu membuat perencanaan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan materi pembelajaran dengan karakter disiplin.

Guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta menyatakan bahwa tujuan PAI adalah memperbaiki moral peserta didik, khususnya di zaman sekarang yang dianggap membuat anak-anak semakin tidak bermoral. Pendidikan agama Islam di sekolah ini bertujuan menanamkan budi pekerti, terutama nilai karakter disiplin. Rencana penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI melibatkan beberapa tahap, mulai dari persiapan silabus, pengembangan RPP, hingga analisis dan pengembangan lebih lanjut oleh guru untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Karakter disiplin guru PAI memegang peranan penting dalam penanaman dan pelaksanaan pendidikan karakter.

Guru PAI harus mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan, sehingga peserta didik dapat memiliki sifat disiplin. Proses penanaman karakter disiplin ini dimulai dari perencanaan yang matang oleh guru, sesuai dengan klaim Marini bahwa perencanaan yang baik diperlukan untuk pembentukan karakter melalui pendidikan. Dengan demikian, perencanaan yang dibuat oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dapat terlihat dari beban yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam 2013

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta menunjukkan bahwa program Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter, terutama nilai disiplin, ke dalam kurikulum. Melalui penelitian dokumen, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga terkait dengan nilai disiplin, yang diimplementasikan dalam beberapa langkah. Pertama, peserta didik diharuskan mengetahui peraturan tata tertib sekolah dan asrama. Selanjutnya, mereka wajib makan apel pagi sebelum memulai belajar, memantau kehadiran peserta didik, taat pada aturan sekolah, dan mendapatkan instruksi yang tepat dari guru di kelas maupun asrama. Pembinaan karakter disiplin telah sepenuhnya diintegrasikan dalam pendidikan Pendidikan Agama Islam, memastikan peserta didik tiba tepat waktu dan menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditetapkan.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan penilaian positif kepada siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu, sementara siswa yang tidak melakukannya akan dikenai hukuman langsung. Observasi dalam kelas menunjukkan bahwa beberapa siswa diberi PR ketika siswa lain sedang belajar. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan langsung dengan nilai karakter disiplin mencakup 90 persen dari seluruh materi pelajaran. Materi yang tidak langsung terkait dengan disiplin diintegrasikan melalui berbagai metode, strategi pembelajaran, dan media, seperti penggunaan audio visual untuk mendukung pembelajaran disiplin.

Di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan karakter disiplin melalui langkah-langkah seperti belajar sesuai jadwal, tadarus di awal pelajaran, memperhatikan guru, dan tidak keluar kelas selama pelajaran berlangsung. Proses ini merupakan upaya guru untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik dengan mengintegrasikan nilai karakter dalam materi pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembentukan karakter disiplin sesuai dengan harapan. Guru telah berhasil menerapkan pendidikan karakter disiplin dalam materi pembelajaran, media,

dan metode dengan berbagai teknik dan pendekatan untuk memudahkan pemahaman siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta telah menginternalisasi prinsip disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Mereka mematuhi tata tertib sekolah dan setia pada aturan yang berlaku. Pembelajaran yang diterima oleh siswa mampu menciptakan siswa yang memiliki sifat disiplin. Tata tertib sekolah digunakan sebagai standar dalam pelaksanaan nilai karakter disiplin, dan pelanggaran terhadapnya mendapatkan sanksi sesuai prosedur. Orang tua juga terlibat dalam pembentukan karakter disiplin melalui nasihat lisan dan dukungan terhadap tata tertib sekolah. Dalam upaya membentuk karakter disiplin, guru di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta memainkan peran utama sebagai contoh dan tauladan bagi siswa. Kepala sekolah mendukung gagasan bahwa siswa membutuhkan contoh untuk mencontoh sikap dan perilaku yang baik. Guru dan tenaga kependidikan harus menyadari bahwa sebagai pendidik, mereka harus menjadi contoh bagi siswa karena keberhasilan penerapan nilai karakter bergantung pada lingkungan yang positif. Oleh karena itu, guru harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai karakter disiplin di sekolah.

Pendekatan personal dalam kegiatan agama terstruktur merupakan upaya tambahan yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan pendidikan karakter disiplin. Guru bekerja sama dengan orang tua, lingkungan, dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Meskipun guru dihadapkan pada tantangan, seperti kurangnya perhatian keluarga terhadap perkembangan karakter anak, guru tetap berusaha membentuk kepribadian anak didik. Lingkungan yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, membantu dalam mengintegrasikan prinsip disiplin dalam pendidikan karakter.

Evaluasi Karakter Disiplin Kurikulum 2013 Studi Pendidikan Agama Islam

Untuk menentukan sejauh mana pendidikan karakter diterapkan di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, evaluasi kegiatan menjadi hal yang krusial. Setiap guru secara rutin memantau perkembangan disiplin siswa, dan berbagai metode evaluasi digunakan untuk menilai kemajuan karakter disiplin mereka. Pertama-tama, pengamatan atau observasi menjadi cara pertama dalam menilai perilaku disiplin siswa. Guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lainnya, mencatat kegiatan harian peserta didik dalam buku catatan khusus. Kedua, penilaian diri sendiri menjadi langkah selanjutnya. Siswa diminta untuk mengevaluasi tingkat disiplin dan kejujuran mereka dalam mengungkapkan identitas. Ketiga, penilaian antar teman menjadi langkah terakhir. Dalam penilaian ini, peserta didik diajarkan untuk bersikap objektif saat menilai teman sekelas, dengan guru Pendidikan Agama Islam menyediakan format penilaian ini sebelumnya.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam, nilai akhir peserta didik dalam karakter disiplin dihasilkan melalui kombinasi ketiga metode evaluasi tersebut. Selama pelaksanaan evaluasi, guru tidak hanya mengandalkan satu jenis penilaian, melainkan menggabungkan dan membandingkan hasil dari ketiga langkah evaluasi tersebut. Penilaian teman menjadi referensi untuk penilaian diri sendiri, menciptakan keseluruhan gambaran evaluasi karakter disiplin peserta didik. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat kepala sekolah yang menyatakan bahwa evaluasi karakteristik disiplin harus mempertimbangkan semua aspek dalam menentukan nilai peserta didik. Hasil evaluasi ini juga sesuai dengan konsep pola penilaian yang memiliki banyak dimensi, sebagaimana diungkapkan oleh Jessop dan Maleckar, yang menekankan pentingnya disiplin yang tepat.

Dalam konteks SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, metode evaluasi yang melibatkan observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman menunjukkan keberhasilan dalam menilai karakter disiplin siswa. Evaluasi ini juga mencakup keterlibatan orang tua, masyarakat, dan lingkungan sebagai faktor pendukung. Guru Pendidikan Agama Islam telah berhasil melibatkan berbagai dimensi dalam penilaian karakter disiplin siswa, sesuai dengan konsep penilaian yang holistik. Keseluruhan proses evaluasi tersebut merupakan langkah yang layak diadopsi untuk menghasilkan penilaian yang tepat dan komprehensif terkait disiplin siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai penerapan karakter disiplin pada kurikulum bidang studi Pendidikan Agama Islam tahun 2013, beberapa kesimpulan dapat diambil dari hasil penelitian. Pertama, guru diharapkan untuk melakukan persiapan yang matang agar dapat menerapkan karakter disiplin dalam pembelajaran. Dalam bidang Pendidikan Agama Islam, karakter disiplin tercermin dalam muatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan cermat oleh para guru. Kedua, karakter disiplin juga dapat terlihat pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk metode dan strategi yang digunakan dalam proses pengajaran. Selain itu, media pembelajaran yang dipilih juga selalu terkait erat dengan penanaman nilai karakter disiplin. Penilaian harian yang dilakukan oleh guru menjadi indikator penting dalam mengevaluasi karakter disiplin peserta didik. Ketiga, metode evaluasi yang digunakan oleh guru mencakup penilaian harian melalui observasi, penilaian diri sendiri oleh siswa, penilaian antar teman, dan penilaian proses pembelajaran secara keseluruhan.

Implementasi karakter disiplin dalam kurikulum bidang studi Pendidikan Agama Islam tahun 2013 melibatkan persiapan guru, pengintegrasian nilai karakter dalam materi pembelajaran, pemilihan metode dan strategi yang mendukung, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan. Evaluasi

karakter disiplin dilakukan melalui berbagai pendekatan, mencakup penilaian harian melalui observasi, penilaian diri siswa, penilaian antar teman, dan penilaian proses pembelajaran secara keseluruhan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penerapan karakter disiplin dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta telah memperhatikan aspek-aspek penting yang mendukung pengembangan karakter siswa dalam bidang studi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R. binti M., Wahab, N. B. A., Teh, K. S. bin M., and Otman, M. S. (2018). Influence of Social Environment on Student's Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(7), 930-939. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i7/4520>
- Arifin, R. binti M., Wahab, N. B. A., Teh, K. S. bin M., and Otman, M. S. (2018). Influence of Social Environment on Student's Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(7), 930-939. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i7/4520>
- Fatimah, N. E., and Usman, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(1), 9-22.
- Fitri, A. Z. (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai and Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media\
- Hakim, R., and Ritonga, M. (2018). A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight. In *International Seminar on Islamic Education (ISIE 2018) Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, July 07th, 2018* (pp. 81-97).
- Jessop, T., and Maleckar, B. (2016). The Influence of Disciplinary Assessment Patterns on Student Learning: a Comparative Study. *Studies in Higher Education*, 41(4), 696-711. <https://doi.org/10.1080/03075079.2014.943170>
- Mukni'ah, M. (2019). Analisis Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 137-146. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2696>
- Ngunu, S., Kinai, T., Ndambuki, P., and Mwaura, P. (2019). Causal Attributions as Correlates of Secondary School Students' Academic Achievement. *Education Research International*, 2019, 1-8. <https://doi.org/10.1155/2019/1950753>

- Pala, A. (2011). The Need for Character Education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(2), 23–32.
- S, A. R., and Rusydi, S. R. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 52– 58. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.356>
- Siswati, S., Utomo, C. B., and Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–12.
- UU. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta.
- Zulfarno, Mursal, and Saputra, R. (2019). Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Kota Padang. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 1(2), 117–131.
- Kemendiknas. (2011). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendiknas.